



Mengembangkan Bakat Kemandirian Murid Melalui Penerapan Strategi *Outdoor Learning* Dan *Indoor Learning* Pada TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone

Rosnah

Dinas Pendidikan Kabupaten Bone

Email: rosnah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemandirian siswa dalam memahami materi pelajaran dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bermain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 15 murid. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *outdoor* dan *indoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah test yaitu tes awal, pos tes I, pos tes II, wawancara dan observasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Upaya yang dilakukan memahami materi menggambar sesuai keinginan siswa, peneliti memberikan pembelajaran secara berkelompok. Dari pemberian tindakan dengan pembelajaran menggunakan metode bermain pada siklus I dan II diperoleh data tentang nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada tes awal nilai rata-rata siswa 1.93, pada saat pos tes I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 2.53 dan pada waktu pos tes II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 3.33. Sementara untuk ketuntasan pada tes awal hanya sebesar 20%, pada siklus I meningkat menjadi 60%, bahkan pada siklus II meningkat tajam menjadi 86.67%. Berarti hasil yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal, yakni $\geq 85\%$ yang mencapai nilai tuntas \geq bintang 3. Selanjutnya sikap kemandirian siswa, pada pra siklus 13.33, lalu pada siklus I meningkat menjadi 53.33, dan pada siklus II sebesar 86.67 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: metode bermain, kemandirian, *outdoor learning* dan *indoor learning*

Abstract. This study aims to determine the development of students' independence in understanding the subject matter and efforts to improve student learning outcomes using the play method. This research is a type of classroom action research. The approach used is a qualitative approach. The subjects in this study were group A students of Pertiwi Pompanua Kindergarten, Bone District, odd semester 2018/2019 Academic Year, totaling 15 students. The object in this study is the application of outdoor and indoor learning strategies in improving student learning outcomes. The tool used to collect data is a test that is the initial test, test post I, test post II, interview and observation. This study consisted of two cycles. Efforts made to understand drawing material according to the wishes of students, researchers

provide learning in groups. From giving actions to learning using the playing method in the first and second cycles, data were obtained about the average value and level of mastery of student learning. On the initial test, the average score of students was 1.93, at the time of the test post I the average score of students increased to 2.53 and at the time of the test post-II the average score of students increased to 3.33. While for completeness in the initial test only by 20%, the first cycle increased to 60%, even in the second cycle increased sharply to 86.67%. This means that the results obtained by students in the second cycle have reached the level of completeness in classics, namely $\geq 85\%$ which reached a complete value of intang3 star. Furthermore, the attitude of students' independence, at the pre-cycle of 13.33, then in the first cycle increased to 53.33, and in the second cycle 86.67%. So it can be concluded that the use of playing methods can increase students' independence in understanding the subject matter and improving student learning outcomes.

Keywords: method of play, independence, outdoor learning & indoor learning

PENDAHULUAN

Pendidikan terjadi dengan adanya suatu kegiatan pembelajaran, baik formal maupun informal. Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Kemandirian anak sebagai salah satu aspek perkembangan Bidang Pengembangan Pembiasaan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kurikulum 2004 mempunyai peran penting, karena aspek kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (life skill), serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Pembelajaran kemandirian anak yang diarahkan untuk mengemgkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari mempunyai peranan penting. Namun keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan aspek kemandirian anak sering meresahkan guru

Kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone. Berdasarkan pengamatan mulai awal masuk sekolah sampai pertengahan semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa kemandirian murid Kelompok A masih kurang. Kondisi ini diindikasikan dengan anak tidak mau menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan tugas tidak tuntas, anak kurang percaya diri sehingga tidak mampu mengerjakan tugas sendiri dan selalu meminta bantuan guru, serta kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Nasution "metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu tugas atau pekerjaan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan". Sedangkan menurut Ahmadi (2005:52) "metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur". Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengertian metode di atas mengisyaratkan bahwa penggunaan metode dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Karena itu, makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya tetap memperhatikan faktor-faktor lain seperti; faktor guru, faktor siswa, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain.

Sehubungan dengan penggunaan metode, salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian anak adalah dengan bermain Menurut Plato anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika dengan cara permainan. Ia menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Sedangkan Sudono (2000:1) mengemukakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak”.

Dengan bermain anak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, anak-anak akan lebih senang dan menjadikan si anak lebih aktif. Sebagaimana dikemukakan oleh Mayke (Sudono, 2000:3) “belajar dengan bermain akan memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi serta mempraktekannya”.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan kebebasan kepada setiap anak didiknya untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pemikiran mereka. Sebaiknya guru juga memberi kebebasan sesuai dengan sifat alami anak sehingga dalam mengembangkan kreatifitasnya anak tidak merasa takut dengan gurunya.

Dari penjelasan di atas diharapkan bahwa penggunaan metode bermain dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak dan juga meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk itu, penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Mengembangkan Bakat Kemandirian Murid Melalui Penerapan Strategi *Outdoor Learning* Dan *Indoor Learning* Pada TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam mengembangkan aspek kemandirian siswa serta cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya atau usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone pada semester

ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone yang berjumlah 15 Murid .

Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengajaran dengan menggunakan metode bermain. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pengembangan aspek kemandirian.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan adanya perubahan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti laksanakan yaitu:

1. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain, dimana guru bertindak sebagai pengajar, fasilitator, dan motivator.
2. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dan teman sejawat bertindak sebagai observer/ pengamat.
3. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat kelebihan dan kekurangan metode bermain.
4. Setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan maka diadakan wawancara kepada siswa.
5. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, maka diadakan tes hasil belajar siswa mengenai pengembangan aspek kemandirian yang didapatkan setelah diberikan pembelajaran outdoor dan indoor dengan metode permainan.

Prosedur penelitian ini memiliki 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, 2008). Sedangkan pengumpulan data dilaksanakan melalui tahapan tes, wawancara, dan observasi terhadap kelas yang menjadi subyek penelitian.

Adapun instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk unjuk kerja, wawancara, dan observasi aktivitas siswa serta observasi aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Analisis data yang berkenaan dengan ketuntasan siswa (Jadmiko, 2003:19) dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data.

1. Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan

mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menjawab tes wawancara yang dilakukan oleh guru atau peneliti.

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam tabel frekuensi ataupun grafik, dan sebagainya.

3. Penyimpulan data

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari data yang sudah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan untuk mengetahui persentase kemampuan siswa sebagai hasil pengukuran ketuntasan kompetensi siswa yang telah ditetapkan oleh TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone digunakan rumus menurut pendapat Jadmiko, (2003:19) yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

PPH = Persentase Penilaian Hasil

B = Skor yang diperoleh

N = Skor total

Kriteria:

0 % < PPH < 65 % Siswa belum tuntas belajar.

65% < PPH < 100 % Siswa sudah tuntas dalam belajar.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila instrumen-instrumen yang telah disiapkan pada tiap-tiap siklus dapat dilaksanakan dengan baik, aktivitas/kemandirian siswa dalam belajar meningkat, lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai bintang ≥ 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dibedakan dalam tiga kegiatan, yaitu (1) pra tindakan, (2) siklus I, dan (3) siklus II.

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan pada murid kelompok A TK Pertiwi Pompanua menemukan permasalahan yaitu motivasi/aktivitas belajar siswa rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam rekapitulasi hasil observasi kemandirian belajar siswa berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemandirian Belajar Pada Pra Tindakan

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak	7	46.67

	mandiri		
2	Kurang mandiri	6	40
3	Mandiri	2	13.33
4	Sangat mandiri	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan hasil tersebut, masih terlalu banyak siswa yang tidak mandiri dan kurang mandiri dalam belajar, yaitu sebesar 46.67% dan 40% atau 86.67%

Sedangkan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga kurang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi hasil observasi sikap siswa berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Pra Tindakan

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase%
1	Tidak senang	7	46.67
2	Kurang senang	5	33.33
3	Senang	3	20
4	Sangat senang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan perhitungan dalam rekapitulasi hasil observasi sikap siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa bersikap tidak/kurang senang terhadap kegiatan belajar mengajar sebagaimana ditunjukkan oleh jumlah frekuensi siswa sebesar 12 atau 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan kemandirian belajar, sikap belajar dan hasil tes awal yang dikategorikan masih rendah atau masih mengalami kesulitan, maka selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan kegiatan belajar sambil bermain dengan kegiatan menggambar sesuai keinginan siswa tanpa bantuan guru. Setelah pembelajaran selesai maka dilakukan observasi terhadap kemandirian belajar siswa dan pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil observasi kemandirian belajar, sikap belajar dan perolehan nilai siswa pada tes I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemandirian Belajar Pada Siklus I

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak mandiri	3	20
2	Kurang	4	26.67

	mandiri		
3	Mandiri	7	46.67
4	Sangat mandiri	1	6.66
	Jumlah	15	

Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar siswa sudah mandiri dalam belajar, yaitu sebesar 46.67% dan 6,66% sangat mandiri, atau secara keseluruhan sebesar 53.33 %.

Sedangkan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi hasil observasi sikap siswa berikut ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus I

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak senang	2	13,33
2	Kurang senang	5	33,33
3	Senang	7	46,67
4	Sangat senang	1	6,67
	Jumlah	15	100

Berdasarkan perhitungan dalam rekapitulasi hasil observasi sikap siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah merasa senang terhadap kegiatan belajar mengajar sebagaimana ditunjukkan oleh jumlah frekuensi sebesar 8 atau 53.33.

Selanjutnya setelah selesai pembelajaran siklus I yang menerapkan strategi pembelajaran *indoor learning* dan *outdoor learning* dengan metode bermain, maka diberikan pos tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari pos tes siklus I diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai bintang di bawah 3. Diketahui juga nilai rata-rata pada saat pos tes I dari 15 murid adalah 2,53. Namun demikian jika dibandingkan dengan nilai perolehan pada pra siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi, maka guru kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone kembali melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memantapkan proses pembelajaran pada siklus II, terutama difokuskan pada pengembangan aspek kemandirian siswa.

Adapun hasil observasi kemandirian belajar dan sikap belajar siswa serta perolehan

nilai dan skor pada saat pos tes II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Angket Kemandirian Belajar Pada Siklus II

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak mandiri	0	0
2	Kurang mandiri	2	13.33
3	Mandiri	7	46.67
4	Sangat mandiri	6	40
	Jumlah	15	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan sebagian besar siswa sudah mandiri dalam belajar, yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 46.67% mandiri dan sebanyak 6 siswa atau sebesar 40% sangat mandiri, atau jumlah keseluruhan kemandirian siswa sebesar 86.67%.

Demikian pula sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi hasil pengamatan sikap siswa berikut ini :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus II

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak senang	0	0
2	Kurang senang	2	13.33
3	Senang	6	40
4	Sangat senang	7	46.67
	Jumlah	15	100

Berdasarkan perhitungan dalam rekapitulasi hasil observasi sikap siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah merasa senang terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu 40 % senang dan 46.67 % sangat senang, atau jumlah keseluruhan sebesar 86.67 %.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Jika dilihat perolehan nilai rata-rata dari 15 murid pada siklus II (postes II) diperoleh 3.33. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Jika dilihat perolehan nilai mulai dari tes awal sampai ke siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada saat diadakan tes awal adalah 1.93 dan siswa yang tuntas belajar adalah 20 %. Sedangkan saat pos tes pada siklus I dilaksanakan nilai rata-

rata siswa meningkat menjadi 2.53 dan siswa yang tuntas belajar adalah 60 %. Kemudian pada pos tes siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 3.33 dan siswa yang tuntas belajar adalah 86.67 %. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa meningkat dalam pengembangan aspek kemandirian dengan menerapkan strategi *outdoor learning* dan *indoor learning* dengan menggunakan metode permainan. Sehingga dalam hal ini peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Suatu PTK dilaksanakan dengan beberapa siklus. Pada penelitian ini peneliti menjalankan dua siklus untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1. Siklus I

a. Rencana (*Planning*)

Dalam penelitian ini kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah konsultasi dengan guru dan Kepala Sekolah TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone, lalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pengembangan aspek kemandirian murid. Kemudian peneliti membuat lembar observasi dan lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang sikap dan hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *indoor learning* dan *outdoor learning* terlebih dahulu peneliti dan guru kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone melaksanakan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal murid. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengenalkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan peraturan dalam bermain (demonstrasi). Kemudian peneliti dan guru kelompok memberikan lembar kerja siswa serta bahan-bahan untuk alat peraga kepada siswa yang telah dibagi dalam 3 kelompok. Guru berkeliling memantau dan membimbing siswa serta memberikan penjelasan bagi kelompok yang belum paham atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

c. Observasi (*Obsevation*)

Observasi dilaksanakan oleh peneliti sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi *indoor learning* dan *outdoor learning* dengan metode bermain.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang diperoleh peneliti melalui kegiatan bermain (demonstrasi), dan selanjutnya dilakukan pos tes untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pokok menggambar dalam pengembangan bakat kemandirian siswa kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone. Dari tes awal ke siklus I dapat direfleksikan nilai perolehan siswa.

2. Siklus II

a. Rencana (*Planning*)

Perolehan nilai siswa yang diperoleh pada siklus I terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai masih dibawah bintang 3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu membuat gambar yang tersedia atau bakat kemandirian masih tergolong rendah. Dengan demikian peneliti dan guru kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone kembali melakukan pembelajaran melalui siklus II dengan lebih memfokuskan pada penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan tes yang diberikan agar tercapai target yang diinginkan.

b. Tindakan (*Action*)

Pembelajaran dengan kegiatan bermain/demonstrasi yang telah disusun oleh peneliti dan guru kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid. Melalui kegiatan ini siswa lebih difokuskan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan berupa gambar.

c. Observasi (*Observation*)

Pada kegiatan belajar mengajar terlihat aktivitas siswa meningkat khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

d. Refleksi (*Reflection*)

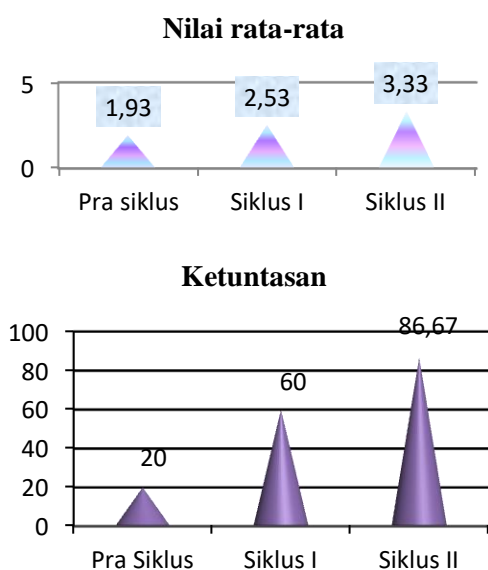
Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berakhir, peneliti dan guru kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone kembali melakukan pos tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan dilakukan pos tes diperoleh peningkatan hasil belajar siswa kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone pada materi menggambar untuk pengembangan bakat kemandirian dengan menggunakan metode bermain dengan *outdoor* dan *indoor learning*. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pos tes I ke pos tes II sebesar 0,8 dan juga

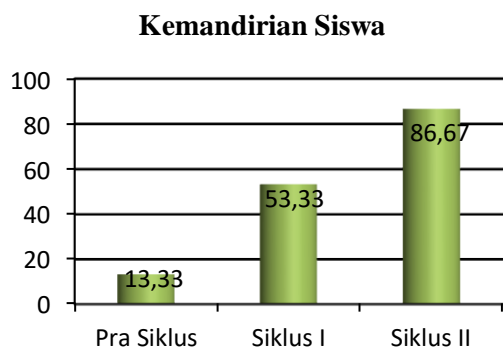
sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan dari tes awal, pos tes I dan pos tes II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada tes awal 1.93 atau ketuntasan sebesar 20%, pos tes I sebesar 2.53 atau ketuntasan sebesar 60% dan pos tes II sebesar 3.33 atau ketuntasan sebesar 86.67%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa dapat dilihat pada chart berikut:



Demikian pula dari aspek kemandirian anak mengalami peningkatan. Pada pra tindakan kemandirian anak hanya 13.33% mandiri atau sebesar 86.67% yang tidak/kurang mandiri, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 53.33% mandiri, dan pada siklus II menjadi 86.67% anak yang mandiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Dengan demikian pembelajaran melalui penerapan strategi *outdoor learning* dan *indoor*

learning dengan metode permainan dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelompok A TK Pertiwi Pompanua Kabupaten Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran dengan strategi *outdoor* dan *indoor learning* dengan menggunakan metode bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dari hasil pelaksanaan siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar sebesar 60%, dan tingkat kemandirian siswa sebesar 53.33%.
3. Dari hasil pelaksanaan siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar sebesar 86.67%, dan tingkat kemandirian siswa sebesar 86.67%.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan pada BAB IV maka disarankan:

1. Bagi guru yang menerapkan strategi pembelajaran *outdoor* dan *indoor learning* dengan menggunakan metode bermain hendaknya lebih teliti dalam penggunaannya, lebih sabar dan memperhatikan alokasi waktu yang ada.
2. Diharapkan kepada semua guru mata pelajaran untuk sedapat mungkin menguasai berbagai metode mengajar dan alternatif strategi mengajar lainnya, agar dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu jenis metode mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, kiranya dapat mengadakan penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih luas dan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Agustina. 2006. *Magic Mathic's I*. Semarang: Penerbit Andi.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Rosmala dan Irsan, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Fakultas Ilmu Pendidikan
- Djamarah, S.B. dkk, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Enco, Mulyoso. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gordon, Thomas. 1990. *Guru Yang Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jadmiko, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud.
- Lask, Bryan. 1991. *Memahami dan Mengatasi Masalah Anak Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Malik, Fadjar. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugianto, Mayke. 1995. *Bermain, mainan dan permainan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta